JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 1, 2025, hal 140-152 ISSN 2746-3249

Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Unggulan Sebagai Penggerak Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Tanah Laut

Muhammad Fahreza Anshori*, Eny Fahrati
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
*m.fahreza.ans@gmail.com

Abstract
This study aims to (1) determine which sectors are at the forefront of the economy and base sectors; and (2) to find out which economic sectors have the potential to become base sectors. This research uses Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Growth Ratio Model (MRP), Klassen Typology, and Overlay analysis techniques. Using GDP data on constant prices in 2010 according to business fields for 2018-2022. The results showed that the agriculture, forestry, and fisheries sectors, mining and quarrying sectors, large trade and retail sectors are the base sectors. The sector of mining and quarrying holds a prominent position in Tanah Laut Regency because it has a positive contribution and growth. Meanwhile, sectors that have the potential to become base sectors in the future are the manufacturing industry sector, electricity and gas procurement, construction, transportation and warehousing, financial and insurance services, corporate services, land government administration and compulsory social security.
Keywords*: GRDP; Featured Sector; Base Sector*

Abstrak
Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) menentukan sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan dan basis; dan (2) Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi menjadi basis utama. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ),* Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Typology Klassen,* dan *Overlay.* Dengan menggunakan data PDRB atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sektor basis. Sektor pertambangan dan pergalian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tanah Laut karena memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang positif. Sementara itu, sektor yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang adalah sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintah pertanahan dan jaminan sosial wajib.
Kata Kunci: PDRB; Sektor Unggulan; Sektor Basis

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah ialah sebuah jalan yang dilakukan kepala daerah bersama dengan masyarakat dalam mengolah sumber daya dengan kepala daerah dan badan usaha milik swasta dalam membuat lapangan kerja baru dan memicu perkembangan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad, 2015). Pembangunan merupakan kegiatan yang bertujuan mengubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya maka pembangunan bisa dilakukan secara terencana di semua sektor dan sub sektor.

Dalam perencanaan pembangunan daerah, penting bagi sektor-sektor unggulan untuk ditentukan dengan memperhatikan era otonomi daerah. Untuk meningkatkan kesejahteraan

rakyat, pemerintah daerah berwenang Menyusun kebijakan yang sejalan dengan keunggulan yang ada pada daerahnya masing-masing dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi. Menurut Miftahuddin (2023) tujuan pelaksanaan otonomi daerah untuk membuat pembangunan yang merata, tidak ada terjadinya ketimpangan antara pemimpin pusat dan pemimpin daerah agar membuat masyarakat lebih sejahtera.

Pada periode kemandirian daerah saat ini perhatian terhadap perkembangan ekonomi wilayah terus meningkat, hal ini terjadi karena terjadi persaingan antar daerah masing-masing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pimpinan daerah perlu mengetahui faktor-faktor penting penentu pertumbuhan daerah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pembahasan faktor-faktor penting penentu pertumbuhan wilayah mampu memberikan gambaran prioritas pembangunan yang akan dilakukan, sehingga perencanaan pembangunan diharapkan tepat sasaran dan mampu memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi (Rahmah & Muttaqin, 2023).

Kesuksesan suatu daerah dalam hal perekonomian sangat bergantung pada perencanaan pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Dalam hal ini, penting untuk melihat sejauh mana daerah tersebut mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di wilayahnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah, diperlukan perencanaan yang menyeluruh, salah satunya adalah dengan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang menjadi keunggulan di wilayah tersebut. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada, sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut dapat menjadi pendorong utama dalam upaya mencapai pembangunan yang lebih optimal. Dari uraian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi sektor unggulan, sektor basis, dan sektor ekonomi potensial dalam rangka mendukung perencanaan dan pembangunan Kabupaten Tanah Laut.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Rhardjanto (2018) Analisis mengenai sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan wilayah di Kota Jambi bertujuan untuk mengenali sektor-sektor ekonomi lokal yang diunggulkan, yang diharapkan memiliki potensi untuk mendapatkan pendapatan berdasarkan pada tanggung jawab pemerintah yang ada di Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah metode *tailor made method* yang dipadukan dengan metode FGD *(Focus Group Discussion)*. Data dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, studi literatur, dan diskusi kelompok terfokus. Hasil analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan alat analisis yang disebut sebagai analisis *location quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan. Berdasarkan evaluasi ini, disimpulkan bahwa sektor-sektor dominan dalam ekonomi Kota Jambi mencakup perdagangan skala besar dan kecil, pengelolaan pemerintahan, pertahanan, dan perlindungan sosial wajib. Selain itu, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, industri pengolahan, real estate, dan jasa perusahaan juga memiliki peran penting dalam ekonomi daerah ini. Perbedaan pada penelitian terdahulu ialah tempat penelitian, metode yang digunakan, data yang dikumpulkan, dan alat analisis yang di pakai.

Penelitian Hidayat & Darwin (2017) Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali serta mengevaluasi potensi sektor-sektor ekonomi dan merumuskan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, analisis potensi sektor, dan proyeksi ekonomi ke depan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rangkaian data waktu (*time series*) dari tahun 2011 hingga 2015. Data ini diperoleh dari berbagai laporan serta kompilasi data yang diterbitkan oleh

lembaga seperti BPS dan Bappeda Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode analisis yang diterapkan meliputi analisis *location quotient* (LQ), analisis *shift share* (SS), dan indeks spesialisasi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa sektor-sektor potensial yang teridentifikasi melalui kombinasi analisis Indeks lokasi, pembagian pergeseran, dan indeks spesialisasi merujuk kepada industri transportasi dan pergudangan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan juga sektor industri pengolahan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, bersama dengan sektor transportasi dan pergudangan, terlihat memiliki tingkat spesialisasi yang tinggi dalam interaksi antar daerah. Perbedaan pada penelitian terdahulu ialah tempat penelitian, dan alat analisis yg digunakan.

Penelitian Takalumang & Rumate (2018) Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe, Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap sektor-sektor ekonomi utama yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Sangihe. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mencerminkan variabel pertumbuhan ekonomi, yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kepulauan Sangihe dan Provinsi Sulawesi Utara dengan harga dasar tahun 2010. Rentang waktu data yang diambil meliputi tahun 2011 hingga 2015, dan data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara serta Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kepulauan Sangihe. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis kontribusi sektor, laju pertumbuhan, analisis *location quotient* (LQ), dan analisis *shift share* (SS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 sektor yang dianalisis di Kabupaten Kepulauan Sangihe, terdapat enam sektor yang memiliki basis atau keunggulan khusus. Sektor-sektor tersebut meliputi Pengelolaan pemerintahan dan pertahanan, perlindungan sosial wajib, bidang pertanian, hutan, dan perikanan, industri properti, perdagangan skala besar dan kecil, perbaikan kendaraan bermotor, serta layanan kesehatan dan aktivitas sosial. Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe menunjukkan hasil yang positif dalam hal total kinerja selama periode 2010 hingga 2015, karena mengalami peningkatan nilai mutlak serta menunjukkan keunggulan dalam kinerja ekonomi daerah. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan alat analisis yang digunakan.

Penelitian Hajeri (2015) Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya, misi dari riset ini adalah untuk menemukan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa rangkaian data waktu (time series) dari PDRB berdasarkan sektor usaha dengan harga konstan, dalam rentang waktu tahun 2008 hingga 2013. Data ini diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya, serta lembaga terkait lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Typology Klassen*, gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*, serta *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis gabungan dari tiga alat analisis tersebut, sektor unggulan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya adalah sektor transportasi dan komunikasi. Sementara itu, Sektor-sektor yang menunjukkan potensi untuk diarahkan menjadi sektor unggulan di waktu mendatang meliputi industri pengolahan serta penyediaan listrik, gas, dan pasokan air bersih. Di antara kelima sub sektor pertanian yang dianalisis di Kabupaten Kubu Raya, hasil analisis gabungan dari tiga alat analisis tersebut Memberikan indikasi bahwa bagian peternakan memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi sektor yang unggul. dalam perekonomian Kabupaten Kubu Raya. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian, alat analisis yang digunakan, serta ruang lingkup analisis yang mencakup 9 sektor ekonomi dan 5 sub sektor ekonomi.

Penelitian Rizky (2022) Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014-2018, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bandung Barat pada periode tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang dilakukan

adalah deskriptif kuantitatif, dan data yang diambil merupakan data sekunder terkait sektor-sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan dasar harga konstan tahun 2014-2018 dari Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Bandung Barat. Data ini diperoleh dari BPS. Teknik penelitian yang diterapkan dalam analisis ini adalah analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dan analisis *Typology Klassen*. Melalui analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, tiga bidang yang menunjukkan kelebihan persaingan dan fokus khusus di Kabupaten Bandung Barat adalah penyediaan listrik dan gas, sektor properti (Real Estate), serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan hasil analisis *Typology Klassen* mengindikasikan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas masuk dalam sektor maju dan berkembang pesat, sektor industri pengolahan masuk dalam sektor potensial, dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang termasuk dalam sektor yang relatif tertinggal. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada wilayah penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam studi ini.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan metodologi deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan data berupa angka. Proses penelitian ini mencakup pengumpulan data, interpretasi data, serta penyajian dan presentasi hasilnya (Suharsimi, 2006). Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yang fokus pada pengamatan variabel secara mandiri tanpa adanya perbandingan atau kaitan dengan variabel lain (Sugiono, 2014).

Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Laut, yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diambil dari berbagai publikasi seperti, Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut, dan Badan Pusat Statistik Tanah Bumbu.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui teknik dokumentasi. Menurut Rosa & Yendra (2023) teknik pengumpulan data dokumentasi bersifat mengutip atau mengambil keterangan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan publikasi.

Teknik Analisis Data

Analisis *Location Quotient (LQ)*

Dari hasil analisis ini terdapat 3 hasil perhitungan terhadap pembangunan suatu daerah yakni, apabila hasil nilai LQ > 1 maka menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut adalah sektor ekonomi basis, apabila hasil nilai LQ < 1 maka menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut adalah sektor ekonomi non basis, apabila hasil nilai LQ = 1 maka menunjukkan bahwa sektor ekonomi sedang mengalami peningkatan.

Menurut Hasanah (2021) untuk menghitung nilai LQ maka menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \quad \dots (1)$$

Keterangan

vi : Pendapatan PDRB sektor i Kab. Tanah Laut.
vt : Total PDRB Kabupaten Tanah Laut.
Vi : PDRB sektor i Provinsi Kalimantan Selatan.
Vt : Total PDRB Provinsi Kalimantan Selatan.

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Terdapat 3 hasil perhitungan DLQ yakni, DLQ > 1 dengan kriteria (+) menunjukkan bahwa potensi perkembangan sektor i di Kab. Tanah Laut lebih cepat dibandingkan dengan sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan, DLQ = 1 dengan kriteria (+) menunjukkan bahwa potensi sektor i di Kab. Tanah Laut sama dengan sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan, DLQ < 1 dengan kriteria (-) menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan sektor i di Kab Tanah Laut lebih perlahan di bandingkan sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut Asyafina & Muljaningsih (2022) untuk menghitung DLQ maka menggunakan rumus:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij})/(1 + G_{ij})}{(1 + g_{iR})/(1 + G_{iR})}\right)^{t} \qquad \dots (2)$$

Keterangan

g_{ij} : Kecepatan pertumbuhan di sektor ekonomi i di Kabupaten Tanah Laut

g_{iR} : Laju pertumbuhan di sektor i di Kalimantan Selatan

G_{ij} : Rata-rata kecepatan pertumbuhan PDRB di sektor ekonomi i di Kabupaten Tanah Laut

G_{iR} : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di sektor i di Kalimantan Selatan

t : Selisih tahun awal dan tahun akhir

Gabungan Analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Penggabungan dilakukan untuk mengetahui apakah sektor ekonomi dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan, atau sektor tertinggal. (ningrum, 2022). Adapun kategori yang digunakan sebagai berikut:

Jika hasil LQ dan DLQ > 1 maka dikategorikan sebagai unggulan yang menunjukkan bahwa sektor i akan tetap menjadi fondasi yang kokoh, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Jika hasil LQ > 1 dan DLQ < 1 maka dikategorikan sebagai prospektif yang Mengindikasikan bahwa sektor A akan beralih dari peran sebagai sektor utama menjadi sektor yang bukan merupakan basis utama.

Jika hasil LQ < 1 dan DLQ > 1 maka dikategorikan sebagai andalan yang menunjukkan bahwa sektor i akan berpindah dari sektor non basis menjadi basis.

Jika hasil LQ dan DLQ < 1 maka dikategorikan sebagai tertinggal yang menunjukkan bahwa sektor i akan terus menjadi non basis baik di masa sekarang ataupun di masa mendatang.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Menurut Yusuf (1999) Pendekatan analisis MRP terbagi menjadi dua metode, yaitu pendekatan rasio pertumbuhan referensi (RPR) dan pendekatan rasio pertumbuhan wilayah studi (RPS).

RPr adalah perbedaan antara kecepatan peningkatan pendapatan sektor A di daerah acuan dibandingkan dengan pertumbuhan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah acuan. Dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut:

$$RPr = \frac{\Delta E_{iR}/E_{iR}}{\Delta E_R/E_R} \qquad \dots (3)$$

Keterangan

ΔE_{iR} : Perubahan pendapatan PDRB sektor ekonomi i di Kab Tanah Bumbu

E_{iR} : Pendapatan sektor ekonomi i di Kab Tanah Bumbu pada tahun awal

ΔE_R : Perubahan total PDRB di Kab Tanah Bumbu

E_R : Total PDRB Kab Tanah Bumbu pada tahun awal

Jika RPR memiliki nilai lebih dari (>) 1 (+), itu menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi i di wilayah referensi lebih tinggi daripada pertumbuhan total PDRB wilayah referensi. Sedangkan jika RPR memiliki nilai kurang dari (<) 1 (-), itu menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi a di wilayah acuan lebih rendah daripada perkembangan total PDRB wilayah referensi.

RPs mengacu pada perbedaan antara tingkat pertumbuhan sektor a di wilayah studi dan tingkat perkembangan sektor i di wilayah acuan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$RPr = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij}}{\Delta E_{iR}/E_{iR}} \quad \dots(4)$$

Keterangan

ΔE_{ij} : Perubahan pendapatan sektor ekonomi i di Kab Tanah Laut

$E_{ij}(t-1)$: Pendapatan sektor ekonomi i di Kab. Tala pada tahun awal

ΔE_{iR} : Perubahan pendapatan PDRB sektor ekonomi i di Kab Tanah Bumbu

$E_{iR}(t-1)$: Pendapatan sektor a di Kab Tanah Bumbu di tahun pertama

Jika RPS memiliki nilai lebih dari 1 (+), itu menandakan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih tinggi daripada sektor i di wilayah referensi. Sedangkan jika RPR memiliki nilai kurang dari 1 (-), itu mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan sektor i di wilayah referensi.

Hasil analisa MRP dikategorikan menjadi 4 yakni, kategori 1 RPR (+) dan RPS (-) menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah acuan dan wilayah studi mengalami perkembangan yang menonjol, kategori 2 RPR (+) dan RPS (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan di wilayah referensi menonjol sedangkan wilayah studi tidak menonjol, kategori 3 RPR (-) dan RPS (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan di wilayah referensi tidak menonjol sedangkan wilayah studi termasuk menonjol, kategori 4 RPR (-) dan RPS (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan di wilayah referensi dan wilayah studi tidak menonjol.

Analisis *Typology Klassen*

Menurut Rachman (2019) dengan memanfaatkan analisis *Typology Klassen*, sektor-sektor dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yang berbeda, yaitu sektor primer, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor tertinggal. Penentuan kategori sektor-sektor ini didasarkan pada tingkat pertumbuhan kontribusi sektoral dan rata-rata kontribusi sektoral terhadap PDRB. Hal ini dapat diperlihatkan melalui tabel 1.

Tabel 1.
Klasifikasi *Typology Klassen*

Kontribusi	$y_{ij} > y_{iR}$	$y_{ij} < y_{iR}$
Laju Pertumbuhan		
$g_{ij} > G_{iR}$	*Quadrant* 1 Sektor Berkembang Dengan Cepat	*Quadrant* 3 Sektor Dalam Tahap Pertumbuhan
$g_{ij} < G_{iR}$	*Quadrant* 2 Sektor Tertekan	*Quadrant* 4 Sektor Tertinggal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Analisis *Overlay*

Menurut Adiyatin (2019) analisis *overlay* adalah metode yang dipakai guna menghasilkan kesimpulan dengan menyatukan beberapa hasil analisis. Hasil analisis yang disatukan meliputi LQ dan DLQ sebagai faktor kontribusi, serta analisis MRP sebagai faktor pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tanah Laut merupakan suatu daerah administratif yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Tanah Laut berada di kisaran 114°30'20 BT hingga 115°23'31 BT dan 3°30'33 LS hingga 4°11'38 LS. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah barat, Kabupaten Tanah Bumbu dan Laut Jawa di sebelah timur, Laut Jawa di sebelah selatan, serta Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru di sebelah utara. Ibukotanya adalah Kecamatan Pelaihari Kota. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Laut mencapai 348.966 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 96 jiwa per kilometer persegi.

Wilayah Kabupaten Tanah Laut meluas sebesar 3.631,35-kilometer persegi (atau 363.135 hektar), yang setara dengan sekitar 9,71% dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini terdiri dari 11 kecamatan, yaitu Kecamatan Pelaihari dengan jumlah penduduk sekitar 77.246 jiwa, Kecamatan Bati-Bati dengan sekitar 44.737 jiwa, Kecamatan Kintap dengan sekitar 43.068 jiwa, Kecamatan Jorong dengan sekitar 34.553 jiwa, Kecamatan Takisung dengan sekitar 32.378 jiwa, Kecamatan Batu Ampar dengan sekitar 27.557 jiwa, Kecamatan Panyipatan dengan sekitar 25.153 jiwa, Kecamatan Bajuin dengan sekitar 19.150 jiwa, Kecamatan Tambang Ulang dengan sekitar 17.797 jiwa, Kecamatan Bumi Makmur dengan sekitar 13.765 jiwa, dan Kecamatan Kurau dengan sekitar 13.580 jiwa.

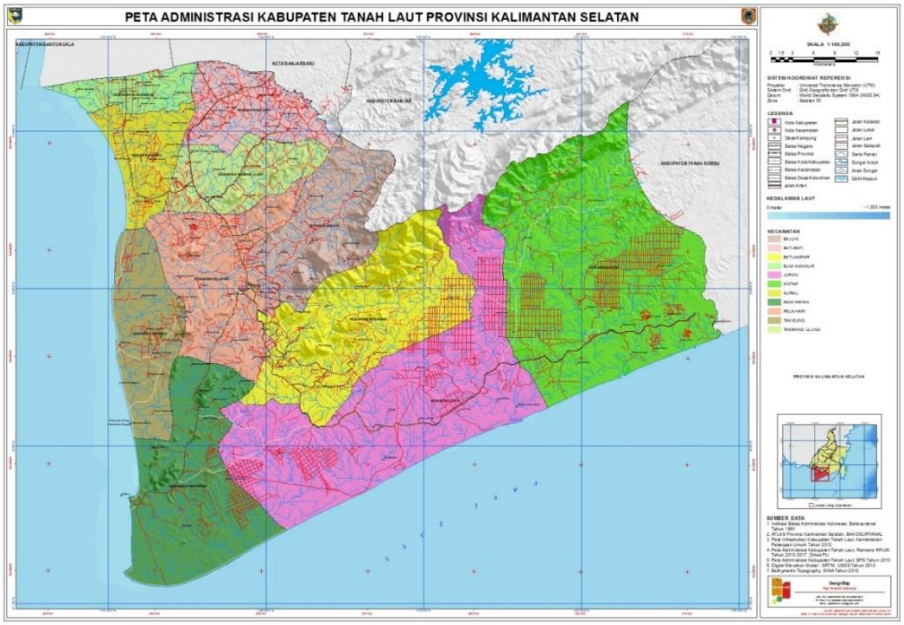

Gambar 1
Peta Administrasi Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan
Sumber: Peta Tematik Indonesia

Hasil Pembahasan

Analisis *Location Quotient (LQ)*

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Tanah Laut, terdapat 3 sektor basis yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, dan sektor perdagangan besar dan eceran.

Tabel 2.
Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Tanah Laut

Kategori	Lapangan Usaha	Analisis *Location Quotient*						
(1)	(2)	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,29	1,29	1,30	1,31	1,33	1,30	Basis
B	Pertambangan dan Pergalian	1,15	1,14	1,14	1,14	1,15	1,14	Basis
C	*Industry* Pengolahan	0,45	0,46	0,46	0,46	0,45	0,46	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,44	0,43	0,42	0,42	0,42	0,43	Non Basis
F	Konstruksi	0,91	0,92	0,92	0,93	0,93	0,92	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran	1,11	1,10	1,11	1,10	1,10	1,11	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,93	0,94	0,97	0,97	0,94	0,95	Non Basis

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,75	0,75	0,75	0,75	0,73	0,75	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0,83	0,83	0,82	0,82	0,81	0,82	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,40	0,42	0,42	0,41	0,41	0,41	Non Basis
L	Real Estate	0,89	0,88	0,86	0,86	0,85	0,87	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	Non Basis
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	0,90	0,92	0,93	0,96	0,94	0,93	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	0,86	0,85	0,86	0,85	0,85	0,86	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,53	0,52	0,52	0,51	0,51	0,52	Non Basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,38	0,39	0,36	0,33	0,33	0,36	Non Basis

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan MS Excel 2023

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Tabel 3.
Hasil Analisis DLQ Kabupaten Tanah Laut

Kategori	Lapangan Usaha	Analisis *Dynamic Location Quotient*	
(1)	(2)	Rata-Rata	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,76	Berpotensi
B	Pertambangan dan Pergalian	1,07	Berpotensi
C	Industri Pengolahan	1,36	Berpotensi
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,09	Berpotensi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,43	Tidak Berpotensi
F	Konstruksi	1,56	Berpotensi
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,95	Tidak Berpotensi
H	Transportasi dan Pergudangan	1,04	Berpotensi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	Tidak Berpotensi
J	Informasi dan Komunikasi	0,79	Tidak Berpotensi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,85	Berpotensi
L	Real Estate	0,48	Tidak Berpotensi
M,N	Jasa Perusahaan	1,02	Berpotensi
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,48	Berpotensi
P	Jasa Pendidikan	0,84	Tidak Berpotensi
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,72	Tidak Berpotensi
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,08	Tidak Berpotensi

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan MS Excel 2023

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa mendatang di Kabupaten Tanah Laut yaitu Sektor-sektor tersebut ialah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial wajib.

Gabungan Analisis *LQ* dan *DLQ*

Berdasarkan hasil penggabungan dari LQ dengan DLQ pada tabel 4 terlihat bahwa Kabupaten Tanah Laut memiliki dua sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor pertambangan dan pergalian. Dalam hal ini, dua sektor tersebut dapat berperan sebagai sektor penunjang baik di masa sekarang maupun di masa mendatang nanti. Pengembangan dua sektor tersebut melalui pembangunan infrastruktur diharapkan mampu memaksimalkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 4.
Gabungan LQ dan DLQ Kabupaten Tanah Laut

Kategori	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Pertambangan dan Pergalian	Prospektif: Perdagangan Besar dan Eceran
LQ < 1	Andalan: Industri Pengolahan Pengadaan Listrik dan Gas Kontruksi Transportasi dan Perdagangan Jasa Keuangan dan Asuransi Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintah, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	Tertinggal: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Real Estate Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan MS Excel 2023

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Berdasarkan hasil model rasio pertumbuhan di Kabupaten Tanah Laut tahun 2018-2022 pada tabel 5 berikut terdapat dua sektor yang masuk ke dalam klasifikasi I, yakni sektor transportasi dan pergudangan dan sektor pengadaan listrik dan gas.

Tabel 5.
Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Tanah Laut

Kategori	Lapangan Usaha	HASIL ANALISIS MRP				
(1)	(2)	RPr	Kriteria	RPs	Kriteria	Klasifikasi
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,98	-	0,64	-	IV
B	Pertambangan dan Pergalian	0,45	-	1,13	+	III
C	*Industry* Pengolahan	3,29	+	0,17	-	II
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,80	+	1,06	+	I
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,08	+	0,66	-	II
F	Konstruksi	0,87	-	1,30	+	III
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,73	-	1,51	+	III
H	Transportasi dan Pergudangan	1,16	+	1,41	+	I
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,35	+	0,86	-	II
J	Informasi dan Komunikasi	2,81	+	0,83	-	II
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,40	-	1,17	+	III
L	Real Estate	2,04	+	0,69	-	II
M,N	Jasa Perusahaan	1,50	+	0,90	-	II
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	0,61	-	1,90	+	III
P	Jasa Pendidikan	1,21	+	0,90	-	II
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	+	0,89	-	II
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,21	+	0,91	-	II

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan MS Excel 2023

Sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa pada wilayah Kabupaten Tanah Bumbu (referensi) dan wilayah Kabupaten Tanah laut (studi) memiliki pertumbuhan ekonomi yang menonjol atau bisa disebut dengan kegiatan dominan pertumbuhan. Sementara itu, terdapat 8 sektor yang masuk ke dalam klasifikasi II yaitu, sektor industri pengolahan, sektor pelayanan air, manajemen limbah dan daur ulang, industri akomodasi makanan dan minuman, industri komunikasi dan informasi, bisnis properti, layanan perusahaan, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan aktivitas sosial, serta bidang layanan lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di Kabupaten Tanah Bumbu (referensi), tetapi kurang menonjol di Kabupaten Tanah Laut (studi).

Sektor pertambangan dan pergalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial wajib masuk ke dalam klasifikasi III. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang menonjol di Kabupaten Tanah Bumbu (referensi), tetapi lebih menonjol di Kabupaten Tanah Laut (studi). Sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masuk ke dalam klasifikasi IV. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik di Kabupaten Tanah Bumbu (referensi) maupun di Kabupaten Tanah Laut (studi).

Analisis *Typology Klassen*

Berdasarkan hasil dari tabel 6 sektor yang masuk ke dalam kuadran 1 yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor administrasi pemerintah, pertanahan, dan jaminan sosial wajib yang menunjukkan bahwa sektor tersebut saat ini sedang dalam pertumbuhan yang cepat.

Sementara itu, sektor industri dan pengolahan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa perusahaan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum masuk ke dalam kuadran 2 yang menunjukkan sektor-sektor tersebut saat ini sedang tertekan. Selanjutnya, sektor pertambangan dan pergalian, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor transportasi dan pergudangan masuk ke dalam kuadran 3 yang menunjukkan sektor tersebut saat ini sedang tumbuh. Sedangkan sektor informasi dan komunikasi, sektor Real Estate, dan sektor jasa lainnya diklasifikasikan ke dalam kuadran 4 yang menunjukkan sektor-sektor tersebut saat ini relatif tertinggal.

Tabel 6
Hasil Analisis *Typology Klassen* Kabupaten Tanah Laut

Kontribusi	$y_{ij} > y_{iR}$	$y_{ij} < y_{iR}$
Laju Pertumbuhan		
$g_{ij} > G_{iR}$	**Kuadran 1** **Sektor Tumbuh Cepat:** Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Sektor Konstruksi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Sektor Administrasi Pemerintah, Pertanahan, dan Jaminan Social Wajib	**Kuadran 3** **Sektor Sedang Tumbuh:** Sektor Pertambangan dan Pergalian Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Sektor Transportasi dan Pergudangan
$g_{ij} < G_{iR}$	**Kuadran 2** **Sektor Tertekan:** Sektor *Industry* dan Pengolahan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pendidikan Sektor Kesehatan dan Kegiatan Social Sektor Jasa Perusahaan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	**Kuadran 4** **Sektor Tertinggal:** Sektor Informasi dan komunikasi Sektor Real Estate Sektor Jasa Lainnya

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan MS Excel 2023

Analisis *Overlay*

Berdasarkan hasil analisis *overlay* Kabupaten Tanah Laut pada tabel 7 sektor pertambangan dan pergalian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tanah Laut. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan kontribusi yang besar tetapi memiliki pertumbuhan yang kecil. Kemungkinan sektor tersebut sedang mengalami penurunan. Sektor

penyediaan air, pengelolaan limbah dan daur ulang, sektor akomodasi dan restoran, bidang informasi dan komunikasi, bisnis properti, layanan pendidikan, sektor pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial, serta beragam layanan lainnya diklasifikasikan ke dalam sektor yang tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusinya.

Tabel 7
Hasil Analisis Overlay

Kategori	Lapangan Usaha	Kontribusi		Pertumbuhan
(1)	(2)	LQ	DLQ	MRP
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	-
B	Pertambangan dan Pergalian	+	+	+
C	*Industry* Pengolahan	-	+	-
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	+
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-
F	Konstruksi	-	+	+
G	Perdagangan Besar dan Eceran	+	-	+
H	Transportasi dan Pergudangan	-	+	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-
J	Informasi dan Komunikasi	-	-	-
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	+
L	Real Estate	-	-	-
M,N	Jasa Perusahaan	-	+	-
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	+
P	Jasa Pendidikan	-	-	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-	-	-

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan MS Excel 2023

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Dari rangkaian hasil penelitian, ditemukan bahwa berdasarkan uji analisis LQ, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, serta sektor perdagangan besar dan eceran muncul sebagai sektor basis di Kabupaten Tanah Laut. Pada uji analisis DLQ, ditemukan bahwa sektor-sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor basis di masa depan meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, serta sektor administrasi pemerintah, pertanahan, dan jaminan sosial wajib.

Dalam analisis MRP dan *Typology Klassen*, wilayah referensi yang digunakan adalah Tanah Bumbu untuk membandingkan dua wilayah yang memiliki kesamaan atau homogenitas. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Laut pada sektor pertambangan dan pergalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, serta sektor administrasi pemerintah, pertanahan, dan jaminan sosial wajib lebih signifikan dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor yang sama di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini juga diperkuat oleh analisis *Typology Klassen* yang menunjukkan bahwa sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, serta sektor administrasi pemerintah, pertanahan, dan jaminan sosial wajib masuk ke dalam kuadran I, menandakan pertumbuhan yang cepat. Sementara sektor pertambangan dan pergalian masuk ke dalam kuadran III, menandakan pertumbuhan sedang.

Dengan mempertimbangkan hasil uji analisis LQ, DLQ, dan MRP, dapat disimpulkan dengan *Overlay* bahwa sektor unggul di Kabupaten Tanah Laut adalah sektor pertambangan dan pergalian karena memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang positif.

Kesimpulan

Dari analisis serta perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai sektor basis dan unggulan di Kabupaten Tanah Laut dengan menggunakan pendekatan PDRB, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Dengan memanfaatkan metode *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Typology Klassen*, dan *Overla*y dalam rentang waktu 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa sektor basis di Kabupaten Tanah Laut meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, serta sektor perdagangan besar dan eceran. Secara khusus, sektor pertambangan dan pergalian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tanah Laut karena menunjukkan kontribusi dan pertumbuhan yang positif.

Dalam konteks Kabupaten Tanah Laut yang melibatkan 17 sektor ekonomi, terdapat 9 sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Sektor-sektor tersebut meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pergalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, serta sektor administrasi pemerintah, pertanahan, dan jaminan sosial wajib.

Saran

Sebagai masukan untuk pemerintah dalam usahanya meningkatkan PDRB Kabupaten Tanah Laut, perlu ditekankan agar penekanan lebih pada sektor unggulan dan basis, tanpa melupakan sektor-sektor lainnya. Tujuannya adalah menciptakan dampak positif baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah diharapkan memiliki kemampuan merumuskan kebijakan yang lebih fokus pada sektor-sektor unggulan, basis, dan sektor dengan potensi. Untuk memperkuat sektor basis, sektor non-basis perlu ditingkatkan sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat meningkat dan berkelanjutan.

Adanya keseimbangan antara sektor-sektor penggerak dan penunjang sangat penting, karena mereka bisa saling melengkapi dan memberikan ketahanan ekonomi yang kuat pada masyarakat. Upaya pengembangan infrastruktur harus terus diperhatikan di berbagai sektor ekonomi, sehingga terwujudlah struktur ekonomi yang dinamis dan siap berkembang di masa yang akan datang.

BIBLIOGRAPHY

Adiyatin, D., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2019). Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus dengan PDRB Kota Pontianak). In *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)* (Vol. 08, Issue 4).

Adri, I., & Rachman, N. (n.d.). *Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang*.

Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, *05*(01).

Asyafina Rizky, D., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 8, Issue 1).

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2022. Produk Domestik Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut, 2022. Produk Domestik Bruto Provinsi Kabupaten Tanah Laut Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Kabupaten Tanah Laut: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut, 2023. Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka 2023. Kabupaten Tanah Laut: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, 2023. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2023*. Kabupaten Tanah Bumbu: Badan Pusat Statistik.

Hajeri, Yurisinthaae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *Vol.4*(No.2), 253–269.

Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*.

Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, *12*(2), 156. https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3081

Miftahuddin, & Yunanii, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Wajib Pajak terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2015-2020. *JIEP: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(1), 92–101.

Rahmah, L., & Muttaqin, H. (2023). Struktur Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia (Studi Kasus Kabupaten dan Kota Tahun 2017). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(1), 181–190.

Rhardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintah Dharma Praja*, *Vol.11*(No.1), 41–50.

Rizky Faizal, M., Frida Sebayang, A., & Haryatiningsih, R. (2022). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014-2018. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, *2*(1). https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1786

Rosa, Y. Del, & Yendra, N. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Kajian Sektor Unggulan Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Metode Location Quotient. In *Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 25, Issue 1).

Setya Ningrum, Z. (2020). Analisis Sektor Basis Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Seelatan. *Universitas Muhammadiyah Makasar 2020.*

Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Praktek. In *Rineka Cipta* (Vol. 2006, Issue 2006).

Takalumang, V. Y., & Rumate, V. A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. In *Jurnal Berkala Il miah Efisiensi* (Vol. 18, Issue 01).

Yusuf, M. (1999). Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai. In *Ekonomi dan Keuangan Indonesia: Vol. XLVII*.